

Efektifitas Edukasi Kesehatan dalam Peningkatan Efikasi Diri Lansia dengan Hipertensi Selama Vaksinasi Covid-19

Agnes Dewi Astuti

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya;
agnesdewiastuti1980@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

The elderly are one of the targets of the Covid-19 vaccination and are a vulnerable group with health problems, such as hypertension. Hypertension can cause failure in the process of administering vaccines which has an impact on low self-efficacy for the elderly, due to the inability to overcome these problems. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education to increase the efficacy of elderly people with hypertension during the Covid-19 vaccination. The research design was one group pretest-posttest. The research sample was 32 elderly people with hypertension in the working area of the Kayon Health Center, who were taken using a purposive sampling technique. The elderly were given health education and discussion about the Covid-19 vaccine and self-efficacy assessment was carried out using the General Self Efficacy Scale (GSES) questionnaire. The results were analyzed using a paired sample t-test showing that the value of $p = 0.000$, so it could be interpreted that there was a difference in self-efficacy between before and after the treatment. It was concluded that health education is effective in increasing the efficacy of elderly people with hypertension during the Covid-19 vaccination.

Keywords: education; elderly self-efficacy; Covid-19 vaccination

ABSTRAK

Lansia merupakan salah satu sasaran vaksinasi Covid-19 dan merupakan kelompok rentan dengan masalah kesehatan, seperti hipertensi. Hipertensi dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pemberian vaksin yang berdampak pada rendahnya efikasi diri lansia, karena ketidakmampuan mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan untuk meningkatkan efikasi lansia penderita hipertensi selama vaksinasi Covid-19. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 32 lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kayon, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Lansia diberikan edukasi kesehatan dan diskusi tentang vaksin Covid-19 dan penilaian efikasi diri dilakukan dengan menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES). Hasil dianalisis dengan menggunakan *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan efikasi diri antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan efikasi lansia penderita hipertensi selama vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: pendidikan; efikasi diri lansia; vaksinasi Covid-19

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi masalah kesehatan yang sangat serius, yaitu mewabahnya penyakit menular yaitu penyakit virus corona (Covid-19) yang disebabkan oleh penyebaran virus SARS-CoV-2. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi dan diprediksi sebelumnya oleh manusia, dengan tanda dan gejala antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk hingga sesak napas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari. dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari. Inkubasi terlama adalah sekitar 14 hari. Kondisi tersebut membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan 30 Januari 2020 sebagai darurat kesehatan masyarakat, ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat di dunia.⁽¹⁾

Lansia dan individu yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis atau kanker merupakan kelompok yang berisiko terkena dampak yang lebih serius dibandingkan individu tanpa penyakit penyerta. Penyakit penyerta yang paling banyak ditemukan pada penduduk di Indonesia adalah hipertensi (52,1%), diabetes (33,6%) dan penyakit kardiovaskular (20,9%).⁽²⁾ Penyakit penyerta ini menyebabkan tingkat keparahan yang lebih parah pada lansia dengan Covid-19.⁽³⁾ Faktor risiko penyebab kematian pada lansia selama masa perawatan Covid-19 di rumah sakit juga dijelaskan, antara lain penyakit penyerta seperti demensia, gangguan pernapasan seperti asma, diabetes mellitus, penyakit ginjal kronis, dan hipertensi.⁽⁴⁾ Namun, siapa pun dapat terinfeksi dan menderita Covid-19 akan menjadi lebih parah atau meninggal pada usia berapa pun, jika tidak diberikan perawatan yang tepat. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapatkan informasi yang benar tentang penyakit dan pengobatannya, bagaimana virus menyebar dan mendapatkan vaksinya.⁽¹⁾

Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 WHO (2022) menyebutkan bahwa vaksin dapat mencegah seseorang yang terjangkit Covid -19 mengalami gejala yang lebih parah serta akan membentuk kekebalan bagi kelompok di masyarakat (*herd immunity*).⁽⁵⁾ WHO (2022) menyatakan bahwa fokus utama WHO adalah mendukung semua negara untuk menerapkan dan mencapai target vaksinasi sesegera mungkin untuk melindungi rakyatnya, mulai dari yang paling rentan atau berisiko tinggi. Sejak Januari 2021, Indonesia telah melakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 dan diharapkan dapat mencapai semua target secara bertahap. Untuk mendapatkan dukungan dan peran serta masyarakat, maka diperlukan adanya informasi yang benar tentang vaksinasi Covid-19 dan cara penanganan yang tepat bagi masyarakat yang memiliki penyakit penyerta agar dapat mendapatkan vaksin Covid-19.⁽⁶⁾ Salah satu target atau peserta vaksin adalah lansia dengan hipertensi.

Peserta vaksinasi adalah semua individu yang memenuhi kriteria sesuai aturan yang telah ditetapkan. Sebelum vaksinasi, diperlukan skrining, salah satunya adalah untuk mendapatkan data tekanan darah partisipan

untuk mendeteksi faktor komorbid hipertensi. Informasi tentang tekanan darah berguna dalam menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk vaksin atau tidak. Salah satu partisipan yang mengalami banyak kendala dalam proses vaksinasi adalah lansia dengan hipertensi tidak terkontrol yaitu dengan tekanan darah >180/110 mmHg (Jika tekanan darah >180/110 mmHg pengukuran tekanan darah diulang 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) menit kemudian, jika masih tinggi, maka vaksinasi ditunda sampai terkontrol.⁽⁶⁾ Kondisi hipertensi dapat melemahkan respon imun dan obat yang digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi juga dapat meredam respon vaksin, sehingga vaksin menjadi tidak efektif.⁽³⁾ Hal ini menyulitkan lansia terutama jika lansia tinggal di lokasi yang jauh dari lokasi kegiatan vaksinasi, tidak ada yang mengantar lansia ke lokasi kegiatan vaksinasi, lansia mengalami kesedihan karena beberapa upaya yang telah dilakukan gagal untuk mendapatkan vaksinasi. Selanjutnya kemungkinan lansia tidak memiliki motivasi untuk kembali melakukan vaksin karena merasa akan gagal, sehingga lansia putus asa atau tidak mau mendapatkan vaksin karena mendapatkan informasi yang salah tentang resiko lansia terkena penyakit saat akan divaksinasi.⁽⁷⁾ Hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki efikasi diri yang rendah dalam mengatasi masalah kesehatannya.⁽⁸⁾ Berdasarkan catatan harian pelaksanaan vaksin Covid-19 di Palangka Raya, peserta vaksinasi lansia masih belum mencapai 80% baik dari dosis vaksin 1, 2 maupun 3.⁽⁹⁾

Berdasarkan studi pendahuluan selama 1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon, diketahui bahwa dari 12 target vaksin lansia, terdapat 4 lansia yang harus ditunda untuk kedua kalinya dalam pemberian vaksin karena tekanan darahnya masih tinggi. Lansia merasa sedih, kesal dan kecewa karena harus pulang dan kembali setelah tekanan darah normal. Lansia mengatakan bahwa vaksin dapat meningkatkan tekanan darah dan berbahaya bagi penderita hipertensi, 4 lansia mengatakan tidak pernah mendapat informasi langsung dari petugas kesehatan tentang vaksinasi khusus untuk lansia hipertensi dan lansia mengatakan menolak untuk mendapatkan vaksin karena memiliki firasat dari ketakutan akan kegagalan dan ketakutan akan dampak vaksin pada mereka. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan efektif terhadap efikasi diri pasien hipertensi lanjut usia selama kegiatan vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap efikasi lansia penderita hipertensi selama kegiatan vaksinasi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kuasi eksperimen (*one group pretest-posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kayon. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal menurut Sugiyono (2010) yaitu untuk penelitian eksperimen jumlah sampel minimal 30 responden untuk setiap kelompok sehingga peneliti menetapkan jumlah responden pada penelitian ini adalah sebesar 32 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.⁽¹⁰⁾ Kriteria inklusi adalah responden lansia hipertensi yang akan mendapatkan vaksin, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden.

Tahap pertama, lansia menandatangani kesepakatan untuk menjadi responden, selanjutnya lansia akan dinilai efikasi diri menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES) yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala pengukuran rasio (8,11); tahap kedua, lansia akan diberikan edukasi kesehatan dan diskusi tentang vaksin Covid-19 menggunakan buku saku tentang vaksin Covid-19 (6); dan tahap ketiga penilaian efikasi diri lansia kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan vaksinasi pada lansia. Data dianalisis dengan menggunakan *paired sample t-test* pada variabel efikasi diri. Persetujuan etik penelitian ini diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Nomor: 12/III/KE.PE/2022.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan sebaran karakteristik mayoritas responden berusia 60-74 tahun (75%), dan lebih dari separuhnya berjenis kelamin perempuan (68,8%). Lansia yang tinggal bersama keluarga adalah dalam proporsi terbesar (78,13%). Selanjutnya skor efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dianalisis dengan hasil pada tabel 2, yang menunjukkan perbedaan angka yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (<0,05)$.

Tabel 1. Distribusi usia, jenis kelamin, tempat tinggal dan efikasi diri responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
Lansia (60-74 tahun)	24	75,00
Lansia tua (75-89 tahun)	8	25,00
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	31,25
Perempuan	22	68,75
Tempat tinggal		
Tinggal bersama keluarga	25	78,13
Tinggal sendiri	7	21,87

Tabel 2. Hasil analisis perbedaan efikasi diri lansia antara sebelum dan sesudah perlakuan

Fase	Mean (SD)	Selisih mean (SD)	95% CI		t	df	p
			Lower	Upper			
Pretest	24 (2,514)	-6,09375 (2,82111)	-7,11087	-5,07663	-12,219	31	0,000
Posttest	30 (1,467)						

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi paling banyak dialami oleh lansia (>60 tahun) dan berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk

yang menunjukkan bahwa 95,4% lansia dengan kategori 60-74 tahun dan 63% lansia wanita mengalami hipertensi.⁽¹²⁾ Kejadian hipertensi akan meningkat seiring bertambahnya usia individu.⁽¹³⁾ Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan manajemen perawatan diri yang baik.⁽¹⁴⁾ Sebelum dan sesudah intervensi, terjadi peningkatan skor efikasi diri dengan selisih nilai mean sebesar 6,09. Sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan sebagian besar lansia memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 18 orang (56,3%) dan terjadi peningkatan jumlah lansia dengan efikasi diri tinggi setelah dilakukan intervensi sebanyak 28 lansia (87,5%).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah lansia yang memiliki efikasi diri lebih tinggi setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai informasi vaksinasi bagi penderita hipertensi, sehingga keyakinan akan hidup sehat bagi lansia dapat meningkat atau efikasi diri lansia akan meningkat. Efikasi diri sangat penting perannya dalam memengaruhi usaha yang dilakukan, dan seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Self-efficacy adalah keyakinan pada diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan langkah kerja yang diperlukan, mampu mengambil langkah inisiatif, mampu mengatasi hambatan dengan tujuan yang dicapai dan memiliki orientasi masa depan.^(11,15) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2017) yaitu ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen perawatan diri penderita hipertensi.⁽¹⁴⁾ Jika lansia mampu mengatasi masalah kesehatannya dengan tetap mengontrol tekanan darahnya agar tetap dalam batas normal, maka lansia tidak akan mengalami keterlambatan dalam proses vaksinasi.

Salah satu syarat sehat bagi lansia penderita hipertensi adalah memiliki tekanan darah yang terkontrol sehingga kegiatan vaksinasi Covid-19 dapat dilakukan. Edukasi yang diberikan kepada lansia berdampak pada kepercayaan lansia terhadap motivasi lansia dalam mengelola hipertensi, efikasi diri meningkat dengan adanya keyakinan bahwa walaupun dengan kondisi memiliki riwayat hipertensi, lansia akan tetap dapat terkena Covid-19 vaksin tanpa hambatan. Hal ini akan meningkatkan cakupan vaksinasi untuk sasaran rentan, yaitu lansia.

Efikasi yang tinggi juga karena lansia sebagian besar tinggal bersama keluarga yang memberikan dukungan. Efikasi diri lansia dengan hipertensi disebut juga motivasi intrinsik untuk dapat melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan hidup sehat. Lansia juga mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya.⁽¹⁶⁾ Bentuk dukungan keluarga meliputi dukungan instrumental, informasional, emosional dan penilaian/apresiasi.⁽¹⁷⁾ Salah satu bentuk dukungan dari keluarga, misalnya keluarga akan mendukung proses vaksinasi bagi lansia dengan mengantarkan ke lokasi vaksinasi.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan efikasi diri lansia. Dengan efikasi diri lansia yang meningkat dapat ditingkatkan kemampuan lansia dalam menilai diri sendiri untuk dapat mengelola dan mempersiapkan diri sebelum menerima vaksin covid-19. Efikasi yang tinggi meningkatkan kemampuan lansia dalam mengelola situasi dan mengatasi masalah tekanan darah dengan melakukan manajemen hipertensi yang baik di rumah. Tenaga kesehatan khususnya perawat berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri lansia melalui pemberian pendidikan kesehatan yang benar tentang penyakit dan vaksin Covid-19 baik bagi lansia maupun keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Covid-19 Vaccination Strategy in a Changing World. Geneva: WHO; 2022.
2. Gunawan S. Skrining Faktor Komorbid Hipertensi pada Sasaran Lansia Vaksinasi Covid-19. *J Sustain Community Dev.* 2021;3(3):143–9.
3. Ejaz H, Alsrhani A, Zafar A, Javed H, Junaid K, Abdalla AE, et al. COVID-19 and comorbidities: Deleterious impact on infected patients. *J Infect Public Health.* 2020;13(12):1833–9.
4. Astuti AD, Aridamayanti BG. Penyebab Mortalitas Lansia Selama Masa Perawatan Rumah Sakit COVID-19. *J Penelit Kesehat Suara Forikes.* 2021;12(1):521–3.
5. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
6. Kemenkes RI. Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
7. Harijanja RR, Eryando T. Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiapan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia. *PREPOTIF J Kesehat Masy.* 2021;5(2):775–83.
8. Novrianto R, Maretih AKE, Wahyudi H. Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *J Psikol.* 2019;15(1):1–7.
9. Pemkot Palangka Raya. Data Vaksin Kota Palangka Raya. Palangka Raya: Pemkot Palangka Raya; 2022.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung: Alfabeta; 2010. 86 p.
11. Bunga BN, Kiling IT. Efikasi diri dan pengukurannya pada orang usia lanjut. *Semin Nas Educ Wellbeing.* 2015;(2009):33–43.
12. Sinaga CY, Sudirman S, Prihandana S. Hubungan Edikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri Lansia Hipertensi di Puskesmas Sayung 1 Demak. *Juru Rawat J Updat Keperawatan.* 2022;2(1):1–6.
13. Sartik S, Tjekyan RS, Zulkarnain M. Risk Factors and the Incidence of Hipertension in Palembang. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2017;8(3):180–91.
14. Huda S. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Hipertensi di Kabupaten Jepara. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama.* 2017;2(5):1–10.
15. Latisi MP, Sofia L, Suhesty A. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa SMA Negeri X Samarinda. *Psikoborneo J Ilm Psikol.* 2021;9(1):188.
16. Hartono D. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Psikologi. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
17. Br.Siahaan RH, Utomo W, Herlina H. Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Holist Nurs Heal Sci.* 2022;5(1):43–53.